

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI

Bismar Aulia¹, Nisa' Ulul Mafra², Emma Lilianti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, bismar.aulia@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nisaulul29@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emmaliliantiok@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang tercatat di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 64 data yang terdiri dari 16 perusahaan selama 4 tahun pengamatan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji-t dan uji-f menggunakan program spss versi.21 *for windows*. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai $0,467 > 0,05$, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai $0,629 > 0,05$, namun perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai $0,010 < 0,05$. Dan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dengan nilai $0,001 < 0,05$.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to test the hypothesis of the effect of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on profitability in food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is a quantitative method with causal associative research. The sampling technique used purposive sampling technique, with a total sample of 64 data consisting of 16 companies for 4 years of observation. The data analysis technique used multiple linear regression, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis, t test and f test using the SPSS version 21 program for windows. From the results of hypothesis testing, partially cash turnover has no effect on profitability with a value of $0.467 > 0.05$, and inventory turnover has no effect on profitability with a value of $0.629 > 0.05$, but accounts receivable turnover has an effect on profitability with a value of $0.010 < 0.05$. And simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover affect the profitability of food and beverages companies listed on the IDX with a value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability

A. PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi memicu kompetisi tiap-tiap perusahaan semakin sengit. Untuk bertahan didalam persaingan tersebut perusahaan tidak hanya didorong untuk sanggup menghasilkan produk berkualitas unggul namun juga harus bisa mengatur sumberdaya yang dimiliki perusahaan seefektive dan seefisien mungkin supaya target perusahaan berhasil dicapai.

Adapun target penting perusahaan ialah menjaga agar perusahaan tetap beroperasi dengan cara perolehan laba atau keuntungan bukan semata-mata bagaimana cara memperbesar margin laba, namun yang lebih penting ialah



memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin. Profit perusahaan menjadi perhatian besar bagi calon investor ketika melihat kinerja perusahaan. Profit ini digunakan untuk memastikan bahwa investasi perusahaan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan pengembalian atau angka yang diharapkan. Agar tujuan tercapai diperlukan kinerja manajemen yang effective dan efficient yang tinggi.

Akan tetapi keuntungan besarpun belum tentu dijadikan tolak ukur perusahaan itu sudah beroperasi secara efficient, efficiency perusahaan baru bisa dilihat dengan menghitung profitabilitas. Demikian yang perlu diamati perusahaan ialah bukan hanya cara untuk mempertinggi keuntungan, namun yang jauh penting ialah usaha untuk meningkatkan profitability nya.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan pejualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono , 2012:122). Profitability menggambarkan keuntungan karena kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan berdasarkan strategi, yang dilaksanakan oleh manajemen. Selain itu, profitability suatu perusahaan memegang peranan penting sebagai cerminan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Untuk penelitian yang sedang dilakukan ROA dipakai dalam mengukur profitabilitas. Kasmir (2019:115) berpendapat ROA ialah ratio yang memperlihatkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Melalui ROA bisa dilihat apakah perusahaan sudah effective ketika memakai aktivitya untuk aktivitas operasi yang dapat memberikan keuntungan.

Profitability yang besar dapat menompang aktivitas bisnis perusahaan secara optimal. Berbagai faktor dapat memberi pengaruh kepada profitabilitas, salah satu faktor tersebut ialah modal kerja. Untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan memerlukan sumber daya faktor produksi salah satu nya modal kerja.

Effectiveness perusahaan ketika mengelola modal kerjanya bisa diketahui dengan menghitung turnover setiap modal kerja, semacam perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Tingkat turnover modal kerja menghitung seberapa sering aktiva lancar dapat memperoleh pendapatan, makin besar perputaran maka menunjukan besarnya penjualan yang didapat perusahaan. Seiring meningkatnya penjualan, profitabilitas perusahaan pun akan ikut bertambah besar.

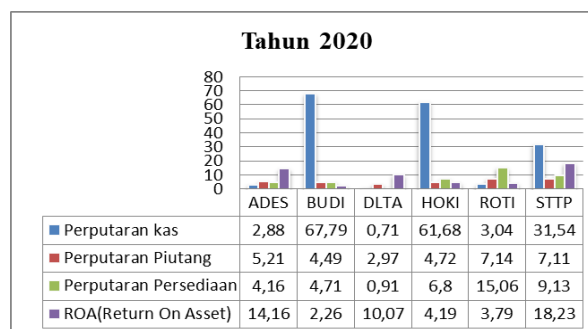
Perputaran kas menurut Sufina & Purnawati ialah perbandingan penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas ialah berputarnya kas pada satu periode tertentu dimana bermula dari kas di investasi kan ke dalam bagian modal kerja hingga kembali dalam kas yang ialah bagian dari modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (Purba, Loeis, & Tantra, 2021:1200). Kas ialah aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, kas ialah uang tunai yang dipunyai perusahaan dan dapat digunakan setiap saat, keberadaan kas pada perusahaan sangat penting karena tanpa kas aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan (Martani et, al., 2017:182).

Perputaran piutang ialah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019:113). Makin meningkat perputaran piutang menandakan modal kerja didalam piutang rendah, hal ini berarti dana yang dinvestasikan pada piutang kembali dengan cepat ke perusahaan dalam bentuk kas. Sehingga bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain perputaran kas dan perputaran piutang komponen lainnya dapat mempengaruhi profitability ialah perputaran persediaan. Menurut Hery (2017:308) perputaran persediaan ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Persediaan

sangat penting bagi perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi perusahaan serta permintaan konsumen. Persediaan ialah unsuraktif pada operasi perusahaan yang selalu diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan ialah sejumlah barang yang disediakan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagang (Kasmir, 2019:258).

Didalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan subsektor *F & B* yang terdaftar di BEI. Sektor industri *F & B* sangat menarik untuk dicermati, yang mana sektor makanan dan minuman cukup tangguh dalam menghadapi krisis kesehatan dan per lambatan ekonomi selama pandemi covid19 hal ini dapat dilihat dari kontribusi industri *F & B* sejumlah 38,29% terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan non migas pada tahun 2020 (IDXChannel, 2021).



Gambar Grafik Fenomena

Bersumber gambar diatas dapat dilihat fenomena perusahaan yang tercatat di BEI pada subsektor *F & B*, antara lain BUDI dan HOKI untuk tahun 2020 perputaran kas yang diperoleh tinggi namun ROA nya rendah, serta pada ROTI untuk tahun 2020 perputaran persediaan yang diperoleh cukup tinggi namun ROA diperoleh rendah, dan sebaliknya yang diperoleh oleh DLTA untuk tahun 2020 perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaannya rendah namun ROA diperoleh cukup tinggi.

Terjadi perbedaan antara kondisi fenomena dilapangan dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2014:89) berpendapat besarnya ROA di pengaruhi turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Seperti tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan karena jika tingkat perputaran tinggi maka semakin besar efficient dan Effectiveness, akan mempengaruhi pada laba yang diterima perusahaan.

Serta inkosisten hasil penelitian Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Nuriyani & Zannati (2017:431) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara bersama-sama perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, begitu juga secara sendiri-sendiri perputaran kas berpengaruh positif yang terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Bijak (2022:721) pada hasil menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun perputaran kas secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Secara bersama-sama perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

B. KAJIAN TEORI

Perputaran Kas



Berikutnya Sufina & Purnawati berpendapat perputaran kas ialah berputarnya kas pada satu periode tertentu dimana bermula dari kas di investasikan kedalam komponen modal kerja hingga kembali dalam bentuk kas yang ialah bagian dari modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (Purba, Loeis, & Tantra, 2021:1200).

Diana & Santoso (2016:3) menambahkan perputaran kas ialah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan.

Bersumber dari pendapat diatas bisa disimpulkan, Perputaran kas merupakan rasio yang mengukur berapa kali berputarnya kas dalam satu periode melalui penjualan, bermula dari kas diinvestasikan kedalam komponen modal kerja hingga kembali dalam bentuk kas. Semakin besar tingkat perputaran kas, semakin effective pemakaian kas dan semakin kecil tingkat perputarannya semakin kurang effective lantaran lebih besar dana ditangguhkan atau tidak digunakan.

Rumus perputaran kas menurut Riyanto (2011:95).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Kasmir (2019:113) menyatakan perputaran piutang ialah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Sedangkan Sugeng (2017:81) mengemukakan perputaran piutang ialah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode, misalnya satu tahun.

Bersumber pendapat diatas bisa disimpulkan perputaran piutang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode, semakin tinggi frekuensi perputaran piutang atau semakin cepat piutang berputar menunjukkan semakin effective dan efficient pengelolaan investasi dalam piutang.

Rumus perputaran piutang menurut (Prastowo, 2015:76).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Kasmir (2018:180) menyatakan perputaran persediaan ialah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode.

Hery (2017:308) menambahkan perputaran persediaan ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Bersumber beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Perputaran persediaan merupakan perputaran yang menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin besar tingkat perputarannya maka jumlah dana yang diinvestasikan pada persediaan akan semakin kecil yang menandakan penjualan meningkat.

Rumus perputaran persediaan menurut (Munawir, 2014:77).

$$\text{Perputaran Persediaan} : \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:115) profitabilitas ialah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat *Effectiveness* manajemen suatu perusahaan.

Fahmi (2018:184) mendefinisikan profitabilitas mengukur *Effectiveness* manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Bersumber pendapat diatas bisa disimpulkan Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Rumus ROA menurut Kasmir (2018:198).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai untuk penelitian ini ialah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, Cara pengumpulan sampel penelitian ini ialah cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel bersumber kriteria (pertimbangan) tertentu (2013:118).

Adapun pertimbangan yang ditetapkan ialah:

1. Perusahaan yang pada periode 2017-2020 menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2017-2020.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan ialah variabel independent (X) dalam penelitian ini terdiri dari Perputaran kas(X₁), Perputaran piutang(X₂) dan Perputaran persediaan(X₃), dan variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas(Y)

Populasi penelitian yang digunakan meliputi seluruh perusahaan *F & B* yang tercatat diBEI tahun 2017 sampai tahun 2020 dengan jumlah 30 perusahaan. Banyak sampel penelitian ini berjumlah 16 perusahaan, yaitu yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan dalam 4 tahun beruntun dari tahun 2017 sampai 2020 yang selama 4 tahun tersebut mendapatkan laba secara berturut-turut. Karena penelitian ini



memiliki durasi 4 tahun untuk tiap-tiap perusahaan, maka sampel penelitian ini berjumlah 64 sampel.

Teknik pengumpulan data di penelitian ini ialah dokumentasi yaitu berupa data sekunder laporan keuangan dan tahunan yang telah dikeluarkan perusahaan subsektor *F & B* yang tercatat di BEI selama tahun 2017-2020. Data tersebut didapat melalui situs resmi yang dipunyai oleh BEI dan perusahaan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai ialah teknik analisis statistik deskriptif. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS v.21

Persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Priyatno (2018:89) terdiri dari 4 uji yaitu :

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

| | Perputaran kas Ln | Perputaran piutang Ln | Perputaran persediaan Ln | Profitabilitas Ln |
|----------------------|-------------------|-----------------------|--------------------------|-------------------|
| Asymp.Sig.(2-tailed) | ,536 | ,421 | ,085 | ,263 |

Hasil Uji Normalitas

Bersumber tabel uji diatas bisa dilihat angka Asymp.Sig.(2-tailed) perputaran kas sejumlah 0,536 dimana ini > dari 0,05. Begitu juga perputaran piutang angka Asymp.Sig.(2-tailed) sejumlah 0,421 > 0,05. Serta perputaran persediaan angka Asymp.Sig.(2-tailed) sejumlah 0,085 > 0,05 dan profitabilitas angka Asymp.Sig.(2-tailed) sejumlah 0,263 > 0,05, jadi bisa ditarik kesimpulan data berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | T | Sig |
|-----------------------|--------|------|
| (Constant) | 2,989 | ,004 |
| Perputaran kas | -1,194 | ,237 |
| Perputaran piutang | -,901 | ,371 |
| Perputaran persediaan | ,581 | ,563 |

a. Dependent Variabel: ABRESID

Sumber: Hasil SPSS v.21 (data sekunder yang diolah, 2022)

Bersumber uji heteroskedastisitas tabel diatas bisa diketahui angka signifikas antara perputaran kas dengan absolut residual (ABRESID) sejumlah $0,237 > 0,05$, serta angka signifikasi perputaran piutang dengan absolut residual (ABRESID) sejumlah $0,371 > 0,05$, dan angka signifikasi perputaran persediaan dengan absolut residual (ABRESID) sejumlah $0,563 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan dalam uji regresi yang sedang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas bisa diketahui melalui angka VIF dan Tolerance, apabila angka $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ dapat putuskan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Tolerance | VIF |
|--------------------------|-----------|-------|
| Perputaran kas_Ln | ,884 | 1,131 |
| Perputaran piutang_Ln | ,741 | 1,394 |
| Perputaran persediaan_Ln | ,670 | 1,492 |

a. Dependent Variabel: Profitabilitas_Ln

Sumber: Hasil SPSS v.21 (data sekunder yang diolah, 2022)

Bersumber dalam tabel bisa diketahui perputaran kas angka Tolernce sejumlah $0,884 > 0,10$ dan angka VIF sejumlah $1,131 < 10$. Serta perputaran piutang mempunyai angka Tolernce sejumlah $0,741 > 0,10$ dan angka VIF sejumlah $1,349 < 10$. Dan perputaran persediaan memiliki angka tolerance sejumlah $0,670 > 0,10$ dan angka VIF sejumlah $1,492 < 10$. Dengan demikian setiap variabel mempunyai angka $Tolerance > 0,1$ dan angka $VIF < 10$, sehingga dapat ditarik kesimpulan gejala multikolinieritas tidak terjadi pada penelitan ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji DW dan juga dilaksanakan menggunakan uji Run Test .

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | Rsquare | AdjustedR Square | Std. Error of theEstimate | DurbinWatson |
|-------|------|---------|------------------|---------------------------|--------------|
| | ,488 | ,238 | ,199 | ,83173 | 1.664 |

Sumber : Hasil SPSS v.21 (data sekunder yang diolah, 2022)

Bersumber dalam tabel 4 menunjukkan angka DW sejumlah 1,664. Untuk masuk ke kriteria perlu diketahui angka DU dan DL karena pada penelitian ini sejumlah 64 dan $k=3$, maka didapat angka DL sejumlah 1,494 dan angka DU sejumlah 1,693. Maka dapat disimpulkan bahwa angka DW terletak diantara angka DL dan DU dengan angka sebagai berikut $1,494 < 1,664 < 1,693$ ($DL < DW < DU$) mengandung arti tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti dari hasil uji Durbin Watson atas model regresi. Lalu langkah yang perlu dilakasanakan untuk mendeteksi autokorelasi ialah menggunakan uji Run Test.

Maka dilakukan uji Run-Test untuk memastikan lebih lanjut adakah atau tidaknya gejala autokorelasi pada model regresi pada penelitianini. Run-Test bisa memberikan kesimpulan yang lebih pasti apabila terjadi maslaah pada Durbin Watson yaitu angka



DW terletak antara DL dan DU atau diantara (4-du) dan (4-dl). Dengan kriteria apabila angka $Asymp.Sig(2-tailed) > 0,05$ maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel Hasil Uji Run Test

| Unstandardized Residual | |
|-------------------------|--------|
| TestValue | ,11482 |
| Cases<TestValue | 31 |
| Cases>=TestValue | 32 |
| TotalCases | 63 |
| NumberofRuns | 28 |
| Z | -1,141 |
| Asymp . | ,254 |
| Sig (2-tailed) | |

Sumber : Hasil SPSS v.21 (data sekunder yang diolah, 2022)

Bersumber dalam tabel memperlihatkan bahwa angka $Asymp.Sig.(2-tailed)$ sejumlah $0,254 > 0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Berganda Linier Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | ,065 | ,163 | |
| Perputaran kas Lag | -,068 | ,092 | -,098 |
| Perputaran piutang Lag | ,855 | ,322 | ,449 |
| Perputaran persediaan Lag | ,127 | ,261 | ,090 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas Lag

Sumber: Hasil SPSS v.21 (data sekunder yang diolah, 2022)

Bersumber hasil uji regresi linier berganda ditabel diatas. Hasil tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,065 - 0,068 X_1 + 0,855 X_2 + 0,127 X_3$$

Persamaan diatas bermakna jika :

- Angka konstanta (a) sejumlah 0,065 bisa diartikan andaikan perputaran kas(X_1), perputaran piutang(X_2), dan perputaran persediaan(X_3) dianggap konstan, maka profitabilitas angkanya 0,065.
- Coefficient regresi variabel perputaran kas(β_1) sejumlah $- 0,068$ dapat diartikan andaikan variabel independen lainnya dianggap konstan dan perputaran kas memperoleh peningkatan sejumlah satu satuan, maka profitabilitas memperoleh penurunan sejumlah 0,068 satu satuan. Dan sebaliknya jika perputaran kas memperoleh penurunan sejumlah satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sejumlah 0,068 satu satuan.
- Coefficient regresi variabel perputaran piutang(β_2) sejumlah 0,855 dapat diartikan andaikan variabel independen lainnya dianggap konstan dan perputaran piutang memperoleh peningkatan sejumlah satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sejumlah 0,855 satu satuan. Dan sebaliknya jika perputaran piutang

memperoleh penurunan sejumlah satu satuan, maka profitabilitas akan ikut mengalami penurunan sejumlah 0,855 satu satuan.

- d. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan(β_3) sejumlah 0,127 dapat diartikan andaikan variabel independen lainnya dianggap konstan dan perputaran persediaan memperoleh peningkatan sejumlah satu satuan, maka profitabilitas akan memperoleh kenaikan sejumlah 0,127. Dan sebaliknya apabila perputaran persediaan memperoleh penurunan sejumlah satu satuan, maka profitabilitas akan ikut mengalami penurunan sejumlah 0,127 satu satuan.

Uji Koefisien Korelasi(R) dan Koefisien Determinasi(R²)

Tabel Hasil Uji Coefficient Korelasi dan Determinasi

| Model | R | Rsquare | Adjusted RSquare | Std.Error of Estimate | ChangeStatistics | | | | |
|-------|------|---------|---------------------|--------------------------|-------------------|---------|------|-----|----------------|
| | | | | | RSquare Change | FChange | Df 1 | f 2 | Sig. Change |
| | ,488 | ,238 | ,199 | ,83173 | ,238 | 6,150 | 3 | 59 | ,001 |

Sumber : Hasil SPSS v.21 (data di proses, 2022)

Bersumber hasil uji diatas dalam tabel memperlihatkan angka coefficient R sejumlah 0,488 yang berarti memperlihatkan hubungan antara variabel X dan Y sejumlah 0,488 yang mempunyai arti terjadi hubungan dengan tingkat yang sedang karena angka R terletak di antara 0,40-0,599serta arah hubungan positif karena angka r positif.

Sedangkan angka coefficient determinasi (R²) sejumlah 0,238 yang mempunyai arti sumbangan pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sejumlah 23,8% dan sisanya sejumlah 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum termasuk pada penelitian ini. Seperti ukuran perusahaan (firm size), Leverage, Likuiditas, efficiency operasional dan lain-lain.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

| Model | Uns tandardized | | | t | Sig |
|-----------------------------|-----------------|-----------|--------------------------------------|-------|------|
| | Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | | |
| | B | Std.Error | | | |
| Constant | ,065 | ,163 | | ,398 | ,692 |
| Perputaran kasLag | -,068 | ,092 | -,098 | -,732 | ,467 |
| Perputaran piutangLag | ,855 | ,322 | ,449 | 2,656 | ,010 |
| Perputaran persediaanLag | ,127 | ,261 | ,090 | ,486 | ,629 |

a. Dependent Variabel: Profitabilitas Lag

Sumber: Hasil SPSSv.21(data sekunder yang diolah, 2022)

Bersumber tabel diatas menunjukkan hasil signifikasi variabel perputaran kas sejumlah 0,467 > 0,05 serta angka t-hitung variabel perputaran kas sejumlah -0,732 dan t-tabel dengan $\alpha=5\%$ didapat sejumlah 2,00030 dengan demikian maka angka t-hitung < t-tabel. Lalu keputusan yang diambil Ha ditolak dan H0 diterima, dari hasil uji-t yang ada bisa di simpulkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.



Bersumber tabel diatas menunjukkan angka signifikasi variabel perputaran piutang sejumlah $0,010 < 0,05$ serta angka t-hitung variabel perputaran piutang sejumlah 2,656 dan angka t-tabel dengan $\alpha=5\%$ didapat sejumlah 2,00030 dengan demikian maka angka t-hitung $> t$ -tabel. Lalu keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil uji-t yang ada bisa di simpulkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Bersumber tabel diatas menunjukkan hasil angka signifikasi variabel perputaran persediaan sejumlah $0,629 > 0,05$ serta angka t-hitung variabel perputaran persediaan sejumlah 0,486 dan t-tabel dengan $\alpha=5\%$ didapat sejumlah 2,00030 dengan demikian maka angka t-hitung $< t$ -tabel. Lalu keputusan yang diambil H_a ditolak dan H_0 diterima, dari hasil ujit yang ada bisa di simpulkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji F(Simultan)

| Model | SumofSquares | df | MeanSquare | F | Sig |
|-----------|--------------|----|------------|-------|------|
| Regresion | 12,763 | 3 | 4,254 | 6,150 | ,001 |
| Residual | 40,815 | 59 | ,692 | | |
| Total | 53,577 | 62 | | | |

a.Dependent Variabel: Lag_Y

Sumber: Hasil SPSS v.21 (data sekunder yang diolah, 2022)

Bersumber tabel 9 diatas memperlihatkan hasil angka Signifikasi sejumlah $0,001 < 0,05$ serta angka Fhitung sejumlah 6,150 sedangkan angka Ftabel dilihat sejumlah 2,76 bersumber hasil uji F dapat diketahui bahwa angka $6,150 > 2,76$ (Fhitung $>$ Ftabel). Lalu keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_a diterima. bersumber hasil uji F yang telah dilakukan, dapat disimpulkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Pada uji t memperlihatkan angka signifikasi antara perputaran kas terhadap profitabilitas sejumlah $0,467 > 0,05$ yang menunjukan angka signifikasi lebih dari taraf signifikan $\alpha=5\%$ serta angka t-hitung variabel perputaran kas lebih kecil dari t-tabel ($-0,732 < 2,00030$) yang berarti secara parsial (individual) perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesis penelitian yang ke satu (H_1) pada penelitian ini ditolak.

Bersumber hasil yang ada, menunjukan bahwa pihak manajemen dalam perusahaan *F & B* bekerja kurang *effective* dalam pengelolaan kasnya. Dapat dilihat dari tingkat perputaran kas dalam periode penelitian, yang memiliki tingkat perputaran kas yang besar bahkan ada yang sangat tinggi namun tidak dibarengi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Perputaran kas yang besar juga memperlihatkan bahwa perusahaan kekurangan dana. Sehingga perusahaan terjadi *over investment* dalam kas yang digunakan untuk operasi baik itu berupa tidak *efficiency* dalam pembelian, produksi dan terjadi kegiatan ekonomi yang menurun akibat wabah corona.

Hasil ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Husnan & Pudjiastuti karena sifatnya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas ialah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (2012:107). Serta pendapat Siswantini apabila

perputaran kas terlalu tinggi menunjukkan kas perusahaan terlalu sedikit jika dibandingkan dengan penjualan (Arifin, 2018:315).

Hasil itu sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan Rahman, Mangantar, & Untu (2021) dan Purba, Loeis, & Tantra (2021) yang mengungkapkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pada uji t (uji hipotesis) memperlihatkan angka signifikansi antara perputaran piutang terhadap profitabilitas sejumlah $0,010 < 0,05$ yang menunjukkan angka signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=5\%$ serta angka t-hitung variabel perputaran piutang lebih besar t-tabel ($2,656 > 2,00030$) yang berarti secara individual perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai seperti hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian ini maka hipotesis yang kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

Bersumber hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan pihak manajemen mampu mengelola piutang secara *effective* baik itu strategi dan kebijakan pemberian kredit, dan cara penagihan yang dilakukan manajemen cukup *effective*. Sehingga piutang memerlukan jangka tempo yang relatif ringkas agar bisa kembali pada bentuk kas. Sehingga perusahaan terhindar dari over investment pada piutang dan piutang tak tertagih.

Menurut Rahayu & Susilowibowo hasil perputaran piutang yang besar mencerminkan jika semakin berkurangnya perputaran piutang yang tak tertagih dan mengurangi biaya atas piutang. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Purba, Loeis, & Tantra, 2021:1200).

Hasil tersebut sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan Nuryani & Zannati (2017), Arifin (2018) serta Haryanto (2018) yang mengungkapkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dalam uji-t (uji hipotesis) memperlihatkan angka signifikansi antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas sejumlah $0,629 > 0,05$ yang menunjukkan angka signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=5\%$ serta angka t-hitung variabel perputaran persediaan lebih besar dari t-tabel ($0,486 < 2,00030$) yang berarti secara parsial (individual) perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hipotesis yang ketiga (H_3) pada penelitian ini ditolak.

Bersumber hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perusahaan F & B kurang *effective* dalam pengelolaan persediaan yang dimiliki. Sehingga perusahaan lebih beresiko mengeluarkan biaya yang timbul akibat adanya persediaan seperti pemeliharaan, penyimpanan, penurunan harga, biaya penyusutan serta berubahnya selera konsumen yang harus dikeluarkan supaya persediaan perusahaan digudang tetap dalam kondisi baik. Sehingga semakin memperkecil keuntungan perusahaan dan akan menurunkan profitabilitas.

Martono (2018:67) mengemukakan perputaran persediaan ialah siklus dimana perusahaan memproduksi bahan mentah sampai terjual. Semakin besar angka perputaran persediaan maka semakin cepat perusahaan memperoleh *cashinflow* serta semakin pendek waktu yang ditanggung perusahaan terhadap *cashoutflow*.

Hasil yang ada sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Purba, Loeis, & Tantra (2021), Bijak (2022), dan Arifin (2018)



4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Secara Bersama - sama Terhadap Profitabilitas

Bersumber hasil uji F(bersama-sama) memperlihatkan angka signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan angka signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=5\%$ serta angka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,150 > 2,76$) yang artinya secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, berarti sesuai hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka hipotesis ke-empat (H_4) pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa, dengan mengelola kas, piutang dan persediaan secara *effective* dan *efficient* akan meningkatkan perputaran dari masing-masing komponen tersebut sehingga perusahaan dapat menekan *risk* yang ditanggung dan menghasilkan penjualan yang maksimal, dan juga tidak terjadi over investment disetiap komponen tersebut. Dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan maksimal.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dilaksanakan oleh Nuryani & Zannati (2017), Bijak (2022), Arifin (2018) dan Haryanto, Sodikin, & Chaeriah (2018) yang mengungkapkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber hasil dan pembahasan yang diuraikan dalam bab empat, bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil *analysis* uji t perputaran kas tidak berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *F&B* yang tercatat di BEI.
- b. Hasil *analysis* uji t perputaran piutang berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *F&B* yang tercatat di BEI.
- c. Hasil *analysis* uji t perputaran persediaan tidak berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *F&B* yang tercatat di BEI.
- d. Hasil *analysis* uji F perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *F&B* yang tercatat di BEI.

Saran

Bersumber hasil yang diuraikan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan masukan kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Sebaiknya perusahaan harus menjaga kontrol yang tepat dari kas yang tersedia sehingga tidak banyak atau terlalu sedikit. Perputaran kas yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan mengalami over investment sehingga, menimbulkan beban-beban yang seharusnya tidak perlu ada yang menyebabkan perputaran kas tinggi namun profitabilitas rendah. Perusahaan harus bisa mengelola kas dengan *effective* sehingga perputaran kas akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan yang maksimal yang berdampak pada profitabilitas.
- b. Supaya perusahaan meningkatkan profitabilitas maka perlu memperhatikan lagi strategi dan kebijakan pemberian kredit, serta cara melakukan penagihan kredit untuk membuat penagihan piutang lebih *effective* lagi yang akan berdampak

- pada tingginya perputaran piutang. Perputaran piutang yang besar dapat memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dan berdampak pada profitabilitas perusahaan.
- c. Sebaiknya perusahaan perlu melihat kembali tingkat persediaan yang perusahaan miliki dan perusahaan perlu memperbaiki teknik pengendalian serta perhitungan persediaan, supaya persediaan perusahaan tetap terjaga tidak kehabisan atau kelebihan agar tidak menimbulkan biaya pemesanan dan perawatan, biaya penyusutan, serta menghindarkan perusahaan dari kerugian. biaya yang timbul akibat persediaan akan menurunkan profitabilitas. Sedangkan persediaan ialah komponen yang cukup penting dalam perusahaan karena proses penjualan tidak lepas dari persediaan sehingga ketika perputaran persediaan yang besar maka terjadi proses penjualan yang tinggi dan akan memperbesar keuntungan yang didapat perusahaan.
 - d. Bersumber hasil penelitian ini, alangkah baiknya perusahaan *F&D* mengawasi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang *effective* dan *efficient* supaya mencapai laba yang besar. Karena pada hasil penelitian ini, perusahaan *F & B* masih kurang *effective* dan *efficient* dalam mengelola perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, sehingga kas, piutang, dan persediaan tidak berpengaruh kepada profitabilitas perusahaan *F & B*, hal ini bisa mengurangi laba yang didapat perusahaan sehingga laba belum maksimal dan bahkan bisa merugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. A. (2018). Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.3. No.1* , 312-323.
- Bijak, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan(Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol.5 Spesial Issue I 2022 P-ISSN 2622-2191, E-ISSN 2622-2205, 709-722.*
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016, 1-18.*
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA, CV.



- Haryanto, Sodikin, A., & Chaeriah, E. S. (2018). Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies Volume 3 Issue 1 January 2018*.www.ijahss.com, 62-81.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- IDXChannel. (2021, Oktober 29). *IDX Channel*. Retrieved from [idxchannel.com: https://www.idxchannel.com/economics/dalam-dua-tahun-industri-mamin-jadi-penyumbang-pdb-non-migas-terbesar](https://www.idxchannel.com/economics/dalam-dua-tahun-industri-mamin-jadi-penyumbang-pdb-non-migas-terbesar)
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, D. S. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan , Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit PRENADAMEDIA GROUP.
- Martani, D., Siregar, S. S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Martono, R. V. (2018). *Manajemen Operasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Munawir, D. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: LIBERTY, YOGYAKARTA.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun

2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, No.3, 425-432.*

Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga.* Yogyakarta: STIM YKPN.

Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum.* Yogyakarta: C.V ANDI.

Purba, M. N., Loeis, S., & Tantra, S. (2021). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No.2, 1199-1207.*

Rahman, K. I., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Pengaruh Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA Vol.9 No.4 Oktober, 32-42.*

Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Ke-4.* Yogyakarta: BPFE.

Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental.* Yogyakarta: Deepublish.

